

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbagai kemajuan telah banyak dicapai bangsa Indonesia dari serangkaian pembangunan yang telah dilakukan secara berkesinambungan selama PJP tahap I hingga saat ini baik dalam sektor ekonomi, pendidikan, maupun sektor-sektor lainnya. Kemajuan dari berbagai sektor yang ada dimaksudkan sebagai upaya mewujudkan cita-cita ideal dari pelaksanaan pembangunan yakni mewujudkan masyarakat adil dan makmur sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Upaya mewujudkan cita-cita pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 ini salah satunya menempatkan sektor pendidikan pada posisi dan peran yang sangat strategis dalam akselerasi pembangunan. Peran itu secara prinsip mengarah pada adanya suatu tujuan yakni meningkatkan kemakmuran (*prosperity*) masyarakat secara keseluruhan disamping sebagai langkah untuk mewujudkan investasi sumber daya manusia (*human investment*) yang penting di era globalisasi ini. Lebih lanjut secara khusus sasaran pembangunan di bidang pendidikan untuk semua jenis dan jenjang sekolah sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 dimaksudkan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil, dan makmur serta memungkinkan para

warganya mengembangkan diri, baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniyah.

Keberhasilan pendidikan dapat dipengaruhi oleh banyak komponen. Adapun komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah : (1) komponen guru, (2) komponen peserta didik, (3) komponen pengelolaan dan (4) komponen pembiayaan. Keempat faktor tersebut saling keterkaitan dan sangat menentukan maju mundurnya suatu pendidikan. Sesuai dengan Undang undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bab 1 pasal 1.

Lembaga pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kepala sekolah adalah bapak sekaligus ibu bagi semua guru yang bertugas di sekolah tersebut. Kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah berkarir menjadi guru yang cukup lama dan diberi tugas tambahan yang memiliki kualifikasi umum dan khusus agar dapat memimpin sumber daya yang ada pada lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan..

Mataputun (2018 : 26) menyatakan kepala sekolah sebagai pemimpin pada satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinya. Seseorang yang dipercayai menjadi kepala sekolah

harus memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan. Kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan.

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah terdiri dari kualifikasi umum dan kualifikasi khusus. Kualifikasi umum terkait dengan kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi ; pada waktu diangkat usia setinggi-tingginya 56 tahun ; memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya lima tahun, kecuali TK/RA sekurang-kurangnya tiga tahun ; dan memiliki pangkat serendah-rendahnya IIIc bagi PNS dan bagi non PNS disertakan kepangkatan yang diterbitkan Yayasan atau lembaga yang berwenang.

Mataputun (2018 : 27) menyatakan, kriteria lain menjadi kepala sekolah adalah memiliki lima kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise, dan social. Sedangkan Kompri (2017 : 50), kepala sekolah merupakan salah satu sumber daya sekolah yang disebut sumber daya manusia jenis manajer (SDM-M) yang memiliki tugas dan fungsi mengoordinasikan dan menyerasikan sumber daya manusia jenis pelaksana (SDM-P) melalui sejumlah input manajemen agar SDM-P menggunakan jasanya untuk bercampur tangan dengan sumber daya selebihnya (SD-SLBH), sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik untuk menghasilkan output yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka tanggung jawab kepala sekolah tidak hanya sebagai pemimpin pendidikan saja tetapi mengelola dan mengembangkan

segala potensi yang ada pada lingkungan sekolah tersebut. Semua itu dapat diukur dengan terwujudnya situasi belajar mengajar yang baik, sehingga guru-guru dapat mengajar dan para siswa dapat belajar dan melahirkan lulusan yang berkualitas. Lulusan yang berkualitas merupakan salah satu tujuan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang baik memiliki manajemen sekolah yang baik pula.

Manajemen sekolah merupakan proses pemanfaatan seluruh sumber daya sekolah yang dilakukan melalui tindakan yang rasional dan sistematis (mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan tindakan, dan pengendalian) untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien (Saondi , 2015 : 35). Sedangkan Widyastuti (2020 : 21) menyatakan bahwa manajemen sekolah merupakan proses pemberdayaan sumber daya manusia bagi penyelenggara sekolah secara efektif. Berhasilnya sebuah sekolah menjalankan proses pendidikan tergantung pada manajemen sekolah itu sendiri, dan dalam menjalankan manajemen sekolah dibutuhkan seorang pemimpin yang berkualitas agar tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Saondi (2015 : 5) menjelaskan bahwa efektifitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran / tujuan (kuantitas, kualitas, waktu) telah dicapai. Sekolah yang efektif pada umumnya menunjukkan kedekatan / kemiripan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan. Apabila dilihat dari persepektif ini, maka dimensi sekolah efektif meliputi (a) Layanan belajar bagi siswa, (b) Pengelolaan dan layanan siswa, (c) Sarana dan Prasarana Sekolah (d) Program dan Pembiayaan, (e) Partisipasi masyarakat, dan (f) Budaya sekolah.

Saondi (2015 : 40-42), memaparkan hasil penelitian di Amerika Serikat yang dilakukan di Glendale Union High School mengenai indikator efektifitas sekolah itu ditampilkan pada table berikut.

Tabel 1.1
Indikator Efektifitas Sekolah

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Supporting input	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan orang tua dan masyarakat • Lingkungan belajar yang sehat • Dukungan yang efektif dari system pendidikan • Kelengkapan buku dan sumber belajar
2.	Enabling conditions	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan yang efektif • Tenaga guru yang kompeten. Fleksibilitas, dan otonomi • Waktu di sekolah yang lama
3.	School climate	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan yang tinggi • Sikap guru yang efektif • Keteraturan yang disiplin • Kurikulum yang terorganisasi • System reward dan insentif bagi siswa dan guru
4.	Teaching- learning process	<ul style="list-style-type: none"> • Tuntuan waktu belajar yang tinggi • Strategi mengajar yang bervariasi • Pekerjaan rumah yang sering, penilaian umpan balik yang sering • Partisipasi (kehadiran, penyelesaian studi, dan kelanjutan studi)

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam mengkoordinasikan, mengarahkan dan menyasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia, maka salah satu cara yang digunakan untuk merealisasikan indikator-indikator diatas diperlukan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru maupun staf lainnya, karena kemampuan komunikasi kepala sekolah yang baik akan sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri, serta dapat

memberikan kemudahan dan keringanan dalam melaksanakan pekerjaan sekolah yang menjadi tugas bersama.

Mutiuela (2017 : 3) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti dan dilakukan oleh penyampai pesan untuk ditujukan kepada penerima pesan. Sedangkan Liliweri (2011 : 128) menyatakan tujuan utama komunikasi adalah (1). Mempengaruhi orang lain, (2). Membangun atau mengelola relasi antarpersonal, (3). Menemukan perbedaan jenis pengetahuan, (4). Membantu orang lain, dan (5). Bermain atau bergurau.

Komunikasi merupakan sarana yang diperlukan untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan pegawai ketujuan dan sasaran organisasi. Selain itu komunikasi juga sebagai sarana untuk menyatukan arah dan pandangan serta pikiran antara pimpinan dan bawahan dalam hal ini Kepala sekolah, staf pimpinan, dan guru. Selain itu komunikasi juga sebagai sarana untuk menyatukan arah dan pandangan serta pikiran antara pimpinan dan bawahan dalam hal ini Kepala sekolah dan guru serta karyawan lainnya. Dengan adanya komunikasi, bawahan dapat memperoleh informasi dan petunjuk yang jelas sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan dan kesalah pahaman yang ada sehingga akhirnya akan mempengaruhi efektivitas kerja bawahanya.

Keberhasilan organisasi merupakan keberhasilan seorang pemimpin. Kepemimpinan dalam organisasi merupakan spirit untuk memutar roda pemberdayaan organisasi tersebut. Artinya, peran sentral dalam organisasi tidak terlepas dari kinerja seorang pemimpin untuk menggerakkan potensi-potensi yang

ada dalam organisasi. Seorang pimpinan berhasil dalam kepemimpinannya apabila mereka memahami keberadaan organisasinya sebagai organisasi yang komplek dan unik, serta mampu melaksanakan peranan yang diberi tanggungjawab untuk memimpin. Salah satu peranan seorang pimpinan yang dimaksudkan dalam hal ini ialah mempengaruhi dan mengerahkan orang lain untuk bekerja mencapai visi misi organisasi tanpa paksaan. Tentu hal ini bukanlah sesuatu yang gampang dilakukan oleh setiap *leader* atau pemimpin seperti membalikkan telapak tangan, melainkan sesuatu yang sukar. Sukar bukan berarti tidak bisa dilakukan namun butuh proses.

Kegagalan dalam organisasi atau lembaga pendidikan banyak yang disebabkan oleh kurang tertatanya komunikasi yang dilakukan antara pimpinan atau kepala sekolah dengan staf lainnya. Seperti yang dikatakan pada penelitian sebelumnya (Luthans, 2006) bahwa komunikasi yang tidak efektif adalah akar utama permasalahan dalam organisasi. Masih menurut Luthans, komunikasi yang efektif antara atasan dan bawahan menjadi factor penting bagi pencapaian tujuan suatu organisasi. Rustan (2017:121) mendefenisikan strategi komunikasi sebagai metode, teknik atau cara komunikasi bekerja sehingga kita dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Liliweri (2011:240) juga menambahkan bahwa strategi komunikasi selalu dihubungkan dengan hal-hal sebagai berikut: 1). Siapa saya bicara; 2). Maksud apa saya bicara; 3). Pesan apa yang harus disampaikan kepada seseorang; 4). Cara bagaimana saya menyampaikan pesan kepada seseorang; dan 5). Bagaimana mengukur dampak pesan tersebut.

Penguasaan komunikasi merupakan kemampuan dasar dan vital yang harus dimiliki seorang kepala sekolah guna mendukung ketercapaian tujuan sekolah. Melalui penerapan komunikasi yang efektif diharapkan seorang kepala sekolah mampu mengorganisasi dan mengkoordinasi kemauan warga sekolah untuk secara bersama-sama mencapai tujuan sekolah dengan suasana yang menyenangkan (*enjoyfull*), dan beraktifitas tinggi baik secara mental, fisik, sosial, maupun emosinya. Melalui penerapan komunikasi yang efektif ini pulalah seorang kepala sekolah juga diharapkan dapat membangun suasana pembelajaran yang produktif, kreatif, dan inovatif, yaitu suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu lulusan. Intinya pemimpin yang mampu berkomunikasi secara efektif dapat mempengaruhi dan menggerakkan pengikutnya untuk kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Al Ihya Tanjung Gading Kabupaten Batu Bara, sekolah ini merupakan sekolah formal swasta dan lembaga pendidikan Islam Terpadu yang memiliki visi menjadikan sekolah unggulan berkepribadian islami, berwawasan luas dan berdaya saing. Sebagai lembaga pendidikan Islam swasta yang dikelola secara mandiri oleh Yayasan Ikatan Warga Islam Inalum (IWII), sejak awal selalu melakukan inovasi-inovasi peningkatan pendidikan. Tetapi komunikasi antara kepala sekolah dan bawahannya terlihat sangat terbatas, dan itu terlihat jelas dengan adanya aturan pembatasan interaksi antara pria dan wanita di lingkungan sekolah SMP Islam Terpadu Al Ihya, seperti terpisahnya ruang kelas antara siswa dan siswi, pembagian guru mentor dan walikelas pada masing-masing kelas, serta

terbatasnya komunikasi guru-guru wanita dengan kepala sekolah yang berbeda gender. Akan tetapi, perkembangan SMP Islam Terpadu Al Ihya Tanjung Gading dapat dikatakan cukup signifikan, dan semua itu dapat dilihat dari berbagai penghargaan yang telah diterima pihak sekolah dalam bidang pendidikan serta besarnya minat masyarakat sekitar kabupaten Batubara dan Kabupaten Simalungun untuk memasukkan anak-anak mereka ke sekolah tersebut, sehingga SMP Islam Terpadu Al Ihya Tanjung Gading menjadi salah satu sekolah Islam yang diunggulkan di Kabupaten Batubara. Sebagaimana kita ketahui dalam sebuah keberhasilan pasti ada orang yang paling berpengaruh didalamnya, dalam hal ini kepala sekolah SMP Islam Terpadu Al Ihya Tanjung Gading adalah orang yang paling berpengaruh dalam menunjang keberhasilan yang diraih sekolah tersebut.

Berangkat dari realita yang diamati diatas dan didasari atas landasan teoritis yang telah dikumpulkan, sehingga dapat dilakukan kajian yang mendalam tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan efektifitas manajemen sekolah, yang antara lain dipengaruhi oleh komunikasi seorang pimpinan atau kepala sekolah. Disinilah timbul ketertarikan untuk meneliti permasalahan ini, mengingat pentingnya komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas manajemen sekolah di SMP Islam Terpadu Al Ihya Tanjung Gading.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini ditujukan pada komunikasi kepala sekolah dalam

meningkatkan efektivitas manajemen sekolah di SMP Islam Terpadu Al Ihya Tanjung Gading Kabupaten Batubara.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian berdasarkan focus masalah diatas, yang akan dijadikan pokok kajian dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sekolah di SMP Islam Terpadu Al Ihya Tanjung Gading ?
2. Media apa sajakah yang digunakan kepala sekolah dalam melaksanakan komunikasi di SMP Islam Terpadu Al Ihya Tanjung Gading ?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat komunikasi kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas manajemen sekolah di SMP Islam Terpadu Al Ihya Tanjung Gading ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sekolah di SMP Islam Terpadu Al Ihya Tanjung Gading.
2. Untuk mengetahui media apa saja yang digunakan kepala sekolah dalam melaksanakan komunikasi di SMP Islam Terpadu Al Ihya Tanjung Gading.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas manajemen sekolah di SMP Islam Terpadu Al Ihya Tanjung Gading.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah khazanah pengetahuan tentang komunikasi.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian.

2. Secara Praktis

- a. Bahan masukan bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batubara, guna perbaikan pembinaan kepala sekolah untuk masa-masa yang akan datang.
- b. Bahan masukan bagi pengawas di SMP Islam Terpadu Tanjung Gading Kabupaten Batubara khususnya dan seluruh kepala sekolah pada umumnya dalam menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien.
- c. Pengembangan keilmuan bagi peneliti, khususnya dalam melakukan penelitian tentang pemberdayaan kepala sekolah.